

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN USAHA EKONOMI KELURAHAN–SIMPAN PINJAM (UEK-SP) KECAMATAN RUMBAI PESISIR PEKANBARU

Oleh : Rani Desmawita

ranidesmawita27@gmail.com

Pembimbing: Mariaty Ibrahim

Program Studi Administrasi Bisnis - Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the financial statements to measure the financial performance in Usaha Ekonomi Kelurahan-Simpan Pinjam (UEK-SP) Rumbai Pesisir, Pekanbaru. This research was conducted at UEK-SP Lembah Sari Makmur and UEK-SP Mitra Bersama Pekanbaru. The data analysis technique used in this research is descriptive analysis by analyzing financial ratios. The results of this study indicate that the ability to generate profits and the ability to manage working capital of the Savings and Loans Unit (USP) of both Lembah Sari Makmur and Mitra Bersama are better than their Kelurahan Economic Enterprises (UEK). This is due to the limited working capital of the savings and loan business unit, thus requiring the sub-district government to increase the working capital of the savings and loan unit, for example by setting aside profits from the UEK to increase the working capital of the savings and loan unit. Thus, the savings and loan unit can increase its profitability.

Keywords: *Financial Statement Analysis, Financial Performances, Usaha Ekonomi Kelurahan, Simpan Pinjam*

PENDAHULUAN

Permasalahan kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi oleh setiap negara berkembang. Di Indonesia sendiri, masalah kemiskinan menjadi masalah yang terus berlanjut setiap tahunnya. Menurut hasil survei Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk miskin di Indonesia pada Maret 2020 mencapai 26,42 juta orang. Dibandingkan September 2019, jumlah penduduk miskin meningkat 1,63 juta orang. Sementara pada Maret 2019, jumlah penduduk miskin meningkat sebanyak 1,28 juta orang. Persentase penduduk miskin pada Maret 2020 tercatat sebesar 9,78 persen, meningkat 0,56 persen terhadap September 2019 dan meningkat 0,37 persen terhadap Maret 2019 (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2020). Berdasarkan daerah tempat tinggal,

pada periode September 2019–Maret 2020, jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan naik sebesar 1,3 juta orang, sedangkan di daerah perdesaan naik sebesar 333,9 ribu orang. Persentase kemiskinan di perkotaan naik dari 6,56 persen menjadi 7,38 persen. Sementara itu, di perdesaan naik dari 12,60 persen menjadi 12,82 persen.

Sejalan dengan hasil survei kemiskinan di Indonesia, jumlah kemiskinan di Riau juga mengalami peningkatan. Provinsi Riau yang kaya akan sumber daya alam ternyata bertolak belakang dengan angka kemiskinan yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Berdasarkan hasil survei Badan Pusat Statistik, pada tahun 2020 tercatat sebanyak 483,39 ribu jiwa atau 6.82% penduduk Provinsi Riau berada dalam garis kemiskinan. Hal yang sama juga dialami oleh

Kota Pekanbaru, sebagai salah satu pusat perekonomian masyarakat di Provinsi Riau. Tercatat pada tahun 2019 saja, jumlah penduduk miskin di Kota Pekanbaru menunjukkan angka sebesar 30.40 ribu jiwa atau 2.62% dari seluruh penduduk Kota Pekanbaru (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2020). Kemiskinan yang ada ini tentu saja merata di setiap kecamatan dan kelurahan yang ada di Kota Pekanbaru. Salah satunya adalah di Kecamatan Rumbai Pesisir.

Kondisi kemiskinan yang ada di Kota Pekanbaru ini tentu saja harus mendapatkan perhatian dari Pemerintah Kota Pekanbaru. Karena kemiskinan akan menjadi ancaman serius di masa mendatang ketika hal tersebut dibiarkan dan tidak mendapat perhatian khusus dari pemerintah. Kemiskinan erat kaitannya dengan ketimpangan distribusi pendapatan. Tidak meratanya distribusi pendapatan akan memicu terjadinya ketimpangan pendapatan yang merupakan awal dari munculnya masalah kemiskinan (M. Sofyan Yahya Putra, 2010).

Pengentasan kemiskinan ini dapat dilakukan dengan berbagai macam cara. Upaya pengentasan kemiskinan dapat dilakukan dengan cara meningkatkan pendapatan daya beli masyarakat, hal ini dapat dicapai salah satunya melalui pemerataan pendapatan. Bentuk pemerataan pendapatan yang dapat dilakukan adalah dengan mendistribusikan pendapatan dari masyarakat golongan mampu kepada yang tidakmampu (Garry Nugraha Winoto, 2011).

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan ini sangat diperlukan suatu proses pemberdayaan, dimana keberdayaan suatu masyarakat sangat dipengaruhi oleh proses pemberdayaan dan dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung sebagai prasyarat. Kombinasi dari berbagai faktor tersebut secara serasi akan membentuk suatu kekuatan yang memungkinkan suatu masyarakat dapat bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri dalam kondisi apapun untuk mencapai tujuan hidupnya sehingga dapat hidup dengan sejahtera.

Secara konseptual, pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan dan potensi masyarakat secara maksimal untuk dapat bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri agar masyarakat dapat bebas dari kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat adalah suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian baik dalam bidang ekonomi, sosial, budaya dan politik.

Sejak tahun 2005, Pemerintahan Provinsi Riau telah menetapkan arah program kerja yaitu pengentasan kemiskinan dan kebodohan serta pembangunan infrastruktur yang diaplikasikan dengan berbagai macam program. Salah satu program yang dikembangkan oleh pemerintahan Provinsi Riau adalah Program Usaha Ekonomi Kelurahan-Simpan Pinjam (UEK-SP) yang didasari oleh Surat Keputusan Gubernur Riau No. Kpts 132/III/2005 yang mengeluarkan kebijakan untuk Program Pemberdayaan Desa/Kelurahan yang dituangkan secara tegas dalam pedoman umum dan petunjuk teknis serta menunjuk lokasi penerima bantuan Dana Usaha Desa/Kelurahan. Kemudian didukung dengan Peraturan Gubernur Riau Nomor: 21 tahun 2011 tentang Pedoman Umum dan Petunjuk Teknis Program Pemberdayaan Desa Provinsi Riau.

Program Usaha Ekonomi Kelurahan-Simpan Pinjam adalah salah satu program yang berperan membantu masyarakat dalam mengembangkan usaha untuk menambah penghasilan sebagai langkah penanggulangan kemiskinan. Hal ini diperkuat dengan komitmen untuk mengentaskan kemiskinan dan mempercepat pemecahan masalah kemiskinan yang dituangkan melalui Keputusan Presiden Nomor 124 Tahun 2001 tentang Pembentukan Komite Penanggulangan Kemiskinan dan diperkuat dengan Keppres Nomor 8 Tahun 2002 serta dengan adanya Undang-Undang No 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro. Sasaran program UEK-SP adalah anggota dan masyarakat

yang memiliki usaha ekonomi produktif. Usaha ekonomi produktif meliputi seluruh kegiatan usaha baik perorangan ataupun kelompok yang merupakan prakarsa dari masyarakat sendiri untuk meningkatkan taraf hidupnya melalui perdagangan, pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan dan jasa.

Masyarakat dapat mengembangkan kegiatan usahanya melalui kegiatan usaha perorangan atau dalam bentuk kelompok. Kedua usaha ini difasilitasi oleh Pendamping Desa (PD) dan mempunyai kesempatan yang sama dalam mendapatkan pinjaman dana bergulir UEK-SP. Pendamping diberikan bantuan keahlian khusus dalam rangka menunjang kelancaran pelaksanaan program. Pendamping Desa disebut juga dengan Fasilitator Program. Untuk usaha kelompok pinjaman dapat diberikan pada kelompok yang sudah terbentuk minimal 1 (satu) tahun dan anggotanya minimal 10 orang perkelompok dengan mempertimbangkan karakteristik individu dalam kelompok, kesamaan tujuan dan dalam wilayah yang berdekatan.

Kecamatan Rumbai Pesisir merupakan salah satu kecamatan yang memiliki Usaha Ekonomi Kelurahan-Simpan Pinjam (UEK-SP) di setiap kelurahannya. Adapun daftar nama UEK-SP di Kecamatan Rumbai Pesisir adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Nama – Nama Usaha Ekonomi
Kelurahan-Simpan Pinjam (UEK-SP)
Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru

No (1)	Kelurahan (2)	Nama UEK-SP (3)
1	Meranti Pandak	UEK-SP Meranti Jaya
2	Limbungan	UEK-SP Limbungan Jaya
3	Lembah Sari	UEK-SP Lembah Sari Makmur
4	Lembah Damai	UEK-SP Damai Sejahtera
5	Limbungan Baru	UEK-SP Limbar Jaya
6	Tebing Tinggi Okura	UEK-SP Mitra Bersama

Sumber: *Data dari UEK-SP Panam Lestari Kelurahan Tampan*

Keberadaan UEK-SP yang ada di setiap kelurahan bisa menjadi salah satu faktor pendorong peningkatan ekonomi masyarakat kelurahan, jika UEK-SP ini dikelola dengan baik. UEK-SP (Usaha Ekonomi Kelurahan-Simpan Pinjam) yaitu suatu usaha yang dimiliki oleh suatu desa/kelurahan yang bergerak dalam usaha meminjamkan atau menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan untuk mengembangkan usahanya baik dibidang usaha peternakan, dagang, jasa, pertanian maupun industri rumah tangga. Tujuan didirikannya UEK-SP adalah:

1. Mendorong kegiatan ekonomi desa/kelurahan.
2. Meningkatkan dorongan usaha bagi anggota masyarakat desa yang berpenghasilan rendah.
3. Mendorong usaha sektor informal untuk penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat desa/kelurahan.
4. Menghindarkan masyarakat dari rentenir.
5. Meningkatkan peranan masyarakat desa/kelurahan dalam pengelolaan bantuan modal.
6. Meningkatkan kebiasaan gotong royong dan gemar menabung secara tertib.
7. Sebagai perantara bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah dan kekurangan untuk mengembangkan usaha ekonomi produksi.

Keberadaan UEK-SP di setiap kelurahan merupakan Program Pemberdayaan Desa (PPD) yang dijalankan dalam bentuk pemberian Dana Usaha Desa/Kelurahan (DUD/K) melalui Usaha Ekonomi Kelurahan-Simpan Pinjam (UEK-SP). Adapun kegiatan yang dijalankan dalam Program UEK-SP adalah sebagai berikut:

1. Kredit Modal Kerja, yaitu berupa pinjaman atau kredit yang diberikan kepada masyarakat menengah kebawah yang memiliki atau akan memiliki usaha ekonomi produktif guna menunjang ketersediaan dana bagi pengembangan usahanya.

2. Kredit Mikro, yaitu berupa pinjaman atau kredit yang diberikan kepada masyarakat miskin yang memiliki atau akan memiliki usaha ekonomi produktif atau konsumsi guna menunjang ketersediaan dana bagi pengembangan usahanya melalui dana simpanan pokok (SP) anggota UEK-SP.
3. Program Pembinaan, yaitu berupa penyuluhan dan pembinaan yang dilakukan oleh pegawai UEK-SP dengan cara datang langsung ke lokasi usaha yang dikelola pemanfaat UEK-SP guna mengetahui usaha tersebut berkembang atau tidak serta diberikan pembinaan lebih lanjut.
4. Dana Bantuan Sosial, yaitu berupa dana tiap tahunnya yang dialokasikan kepada kegiatan-kegiatan sosial berdasarkan dana bagi hasil yang diperoleh. Kegiatan sosial tersebut dapat berupa bantuan kepada anak yatim, sumbangan masjid, beasiswa anak miskin berprestasi dan santunan kematian bagi pemanfaat dan pelaku UEK-SP.

Banyaknya manfaat yang dirasakan oleh masyarakat dari kegiatan ini maka seharusnya UEK-SP dapat menghasilkan kinerja keuangan yang baik. Hal ini penting untuk dilakukan agar UEK-SP dapat terus bertahan dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk melihat kinerja keuangan yang dihasilkan oleh UEK-SP.

Adapun langkah untuk menilai kinerja keuangan UEK-SP adalah dengan melakukan penilaian terhadap rasio-rasio keuangan yang ada, seperti rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Kedua rasio tersebut penting untuk dianalisis terkait dengan kinerja keuangan UEK-SP. Hal ini dikarenakan kedua rasio tersebut saling melengkapi. Selain itu, juga agar kebijakan yang diambil oleh pihak UEK-SP bisa sesuai dengan kebutuhan dan dapat dilaksanakan dengan baik.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil dua UEK-SP yang ada di Kecamatan Rumbai Pesisir untuk dianalisis kinerja keuangannya. Adapun UEK-SP yang

dijadikan sebagai objek penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Daftar Objek Penelitian pada Usaha Ekonomi Kelurahan-SimpanPinjam (UEK-SP) Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru

NO (1)	Kelurahan (2)	Nama UEK-SP (3)
1	Kelurahan Lembah Sari	UEK-SP Lembah Sari Makmur
2	Kelurahan Tebing Tinggi Okura	UEK-SP Mitra Bersama

Sumber: *Data dari UEK-SP Panam Lestari Kelurahan Tampan*

Untuk dapat mencapai kinerja keuangan yang maksimal, maka setiap UEK-SP harus mampu memanfaatkan modal kerja yang dimiliki dengan baik, agar dapat mencapai profitabilitas dan kinerja keuangan yang maksimal. Oleh karena itu, dalam menganalisis kinerja keuangan UEK-SP, maka yang paling pertama perlu dilihat adalah modal yang dimiliki oleh UEK-SP. Adapun modal yang dimiliki oleh masing-masing UEK-SP adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Modal Kerja pada Usaha Ekonomi Kelurahan-SimpanPinjam (UEK-SP) di Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru

Kelurahan (2)	Tahun (3)	Modal Kerja	
		UEK (4)	SP (5)
Lembah Sari	2015	608.331.640	17.071.867
	2016	621.906.807	25.654.139
	2017	633.771.281	16.887.443
	2018	651.132.842	15.531.370
	2019	662.856.193	17.373.693
Tebing Tinggi Okura	2015	617.497.729	12.252.184
	2016	600.247.102	12.436.248
	2017	626.942.139	13.854.521
	2018	585.806.293	17.025.147
	2019	512.365.496	19.072.698

Sumber: *Data Olahan, 2021*

Berdasarkan pada Tabel 1.3, dapat dilihat bahwa modal yang dimiliki oleh

masing-masing UEK menunjukkan kondisi yang berbeda-beda, begitu juga dengan modal yang dimiliki oleh Simpan Pinjam (SP). Selain itu, modal Simpan Pinjam juga lebih kecil dibandingkan dengan UEK. Seharusnya dengan modal kerja yang dimiliki oleh UEK ini, maka akan menghasilkan kinerja keuangan yang lebih bagus dibandingkan dengan SP. Namun berdasarkan pada laporan pendapatan hasil usaha UEK-SP yang ada di Kecamatan Rumbai Pesisir, pendapatan usaha SP lebih bagus dibandingkan dengan UEK. Hal ini dapat dilihat dari laporan pendapatan yang dihasilkan oleh UEK-SP berikut ini:

Tabel 3

Pendapatan Usaha pada Usaha Ekonomi Kelurahan – Simpan Pinjam (UEK-SP) di Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru

Kelurahan (2)	Tahun (3)	Pendapatan	
		UEK (4)	SP (5)
Lembah Sari	2015	103.975.096	26.017.054
	2016	112.663.402	40.547.054
	2017	109.585.780	36.369.454
	2018	113.220.476	33.209.362
	2019	109.081.469	37.075.976
Tebing Tinggi Okura	2015	107.035.992	5.820.821
	2016	126.514.573	10.308.629
	2017	126.143.459	11.161.561
	2018	120.327.754	15.388.269
	2019	122.547.603	15.442.320

Sumber: *Data Olahan, 2021*

Berdasarkan pada Tabel 1.4, dapat dilihat bahwa pendapatan usaha UEK lebih besar dibandingkan dengan SP. Namun pendapatan tersebut juga sebanding dengan modal yang dimiliki oleh UEK maupun SP. Modal yang dimiliki oleh UEK jauh lebih besar dibandingkan SP, sehingga kemampuan untuk menghasilkan laba juga lebih besar dibandingkan dengan usaha Simpan Pinjam. Akan tetapi, kinerja keuangan UEK belum tentu lebih baik dibandingkan SP. Oleh karena itu, masih perlu untuk dilakukan analisis yang lebih dalam terkait dengan kinerja keuangan

dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang ada.

Berdasarkan pada permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Laporan Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan Usaha Ekonomi Kelurahan-Simpan Pinjam (UEK-SP) Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru**”.

KERANGKA TEORI

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang dan rencana pada waktu yang akan datang (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009).

Dilihat dari segi keuangan, laporan keuangan yang dibuat dapat dijadikan sebagai dasar untuk menganalisis jalannya suatu perusahaan. Apakah mengalami kemajuan-kemajuan atau sebaliknya dan walaupun mengalami kemajuan apakah keberhasilan itu sudah optimal atau belum (Nurhayati, 2015).

Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan (Fahmi, 2011).

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator

kecakupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Rivai, 2011).

Munawir (2012) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:

1. Mengetahui tingkat solvabilitas
Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
2. Mengetahui tingkat rentabilitas
Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
3. Mengetahui tingkat aktivitas
Aktivitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.
4. Mengetahui tingkat likuiditas
Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.

Rasio Keuangan

James C. van Home menyatakan bahwa rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. dari hasil rasio keuangan ini akan kelihatan kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan (Kasmir, 2010).

Rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk

membayar dividen yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan (Fahmi, 2013).

Tujuan dari analisis rasio adalah untuk dapat menentukan tingkat likuiditas, solvabilitas, keefektifan operasi serta derajat keuntungan suatu perusahaan (*profitability* perusahaan). Ada beberapa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan, yaitu:

5. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
6. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
7. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
8. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
9. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal (Kasmir, 2008).

Jenis-Jenis Analisis Rasio

Menurut Riyanto dalam bukunya Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, rasio keuangan dapat dikelompokkan kedalam beberapa kelompok, yaitu:

1. Rasio Likuiditas, antara lain: *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Acid Test Ratio*, dan *Working Capital to Total Assets Ratio*.
2. Rasio *Leverage*, antara lain: *Total Debt to Equity Ratio*, *Total Debt to Total capital Assets*, *Long-term Debt to Equity Ratio*, *Tangible AssetsDebt Coverage*, dan *Time Interest Earned Ratio*.
3. Rasio Aktivitas, antara lain: *Total Assets Turnover*, *Receivable Turnover*, *Average Collection Period*, *Inventory Turnover*, *Average Day's Inventory*, serta *Working Capital Turnover*.

- Rasio Keuntungan, antara lain: *Gross Profit Margin, Operating Income Ratio, Operating Ratio, Net Profit margin (Sales Margin), Earning Power of Total Investment, Net Earning Power Ratio*, serta *Rate of Return for The Owners* (Munawir, 2010).

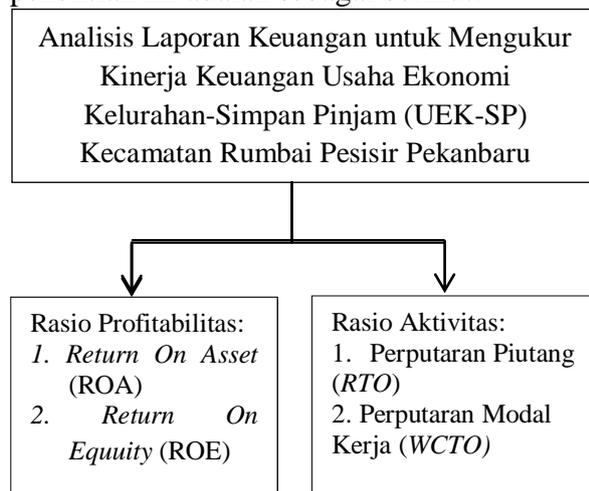
Usaha Ekonomi Kelurahan-Simpan Pinjam (UEK-SP)

Kelurahan adalah pembagian wilayah administratif di Indonesia di bawah kecamatan. Kelurahan merupakan wilayah kerja lurah sebagai perangkat daerah kabupaten atau kota. Kelurahan dipimpin oleh seorang lurah yang berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil. Kelurahan merupakan unit pemerintahan terkecil setingkat dengan desa. Berbeda dengan desa, kelurahan memiliki hak mengatur wilayahnya lebih terbatas.

masyarakat karena dapat mengembangkan atau membuka usaha baru mereka.

Kerangka Pemikiran

Berikut adalah model kerangka pemikiran yang digunakan didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Metode Penelitian

Tempat penelitian yaitu pada Usaha Ekonomi Kelurahan-Simpan Pinjam di Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru, yaitu Kelurahan Lembah Saridan Kelurahan

Berdasarkan Peraturan Menteri dalam Negeri Pasal 1 No. 6/1998 Tentang Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP), Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP) adalah suatu lembaga yang bergerak di bidang simpan pinjam dan merupakan milik masyarakat desa/kelurahan yang diusahakan serta dikelola oleh masyarakat desa/kelurahan setempat. Usaha perekonomian desa/kelurahan adalah semua usaha ekonomi yang diusahakan oleh masyarakat desa/kelurahan dan untuk masyarakat desa/kelurahan baik secara perorangan atau secara kelompok (kooperatif). Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP) adalah lembaga pedesaan/kelurahan yang bergerak di bidang keuangan untuk menunjang usaha ekonomi produktif di kelurahan yang bersangkutan. Melalui UEK-SP ini diharapkan dapat membantu dan memberi peluang tentunya bermanfaat bagi

Tebing Tinggi Okura. Lokasi ini merupakan tempat pengambilan data ataupun laporan keuangan periode 2015-2019, yang dilakukan pada tahun 2020. Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan teknik pengumpulan data adalah dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah penguraian dengan berdasarkan analisis data kuantitatif yaitu metode analisis data yang ada hubungannya dengan rumus-rumus dan angka-angka yang berhubungan dengan analisis rasio keuangan. Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis data adalah dengan menghitung data dari laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan. Dalam hal ini data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode rasio keuangan dari laporan keuangan pada Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP) di kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru.

HASIL PENELITIAN

Analisis Profitabilitas

Analisis Rasio Return On Asset (ROA)

ROA merupakan rasio yang menggambarkan ukuran kinerja operasional yang digunakan untuk menunjukkan seberapa efisien aset telah bekerja untuk memperoleh laba perusahaan. Rumus ROA yang digunakan yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Return On Asset (ROA) UEK Lembah Sari Makmur

Adapun tabel hasil perhitungan *return on asset* (ROA) UEK Lembah Sari Makmur adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Perhitungan Return On Asset (ROA) UEK Lembah Sari Makmur Periode 2015-2019

Tahun (1)	ROA (%) (2)	Nilai (3)	Kinerja (4)
2015	5,15	50	Cukup baik
2016	6,18	50	Cukup baik
2017	5,89	50	Cukup baik
2018	6,55	50	Cukup baik
2019	6,23	50	Cukup baik
Rata-rata	6,00	50	Cukup baik

Sumber: Data Olahan 2021

Berdasarkan tabel 3.1 dapat dilihat bahwa rasio *return on asset* (ROA) pada Usaha Ekonomi Desa/Kelurahan Lembah Sari Makmur pada tahun 2015 adalah 5,15% dengan kategori kinerja cukup baik. Ditahun 2016 rasio *return on asset* (ROA) pada Usaha Ekonomi Desa/Kelurahan Lembah Sari Makmur mengalami peningkatan mencapai angka 6,18% dengan hasil kinerja cukup baik juga. Namun ditahun 2017 mengalami penurunan kinerja menjadi 5,89% meskipun masih tergolong kinerja cukup baik. Untuk ditahun 2018 kembali mengalami peningkatan hingga ke angka 6,55% yang artinya terdapat peningkatan kinerja pada Usaha Ekonomi Desa/Kelurahan Lembah Sari Makmur.

Meskipun demikian di tahun 2019 terdapat sedikit penurunan kinerja hingga ke angka 6,23%, namun masih dalam kategori cukup baik.

Kinerja berdasarkan rasio ROA ini tercermin dari nilai laba bersih yang lebih besar dari aktivitya. Semakin besar laba bersih yang dihasilkan dalam suatu periode, maka berarti koperasi telah menggunakan aset-aset yang ada dengan efektif dan efisien. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kinerja berdasarkan rasio ROA tahun 2018 pada Usaha Ekonomi Desa/Kelurahan Lembah Sari Makmur Pekanbaru merupakan kinerja terbaik selama 5 tahun terakhir, yaitu 6,55%.

Return On Asset (ROA) Unit Simpan Pinjam Lembah Sari Makmur

Adapun tabel hasil perhitungan *return on asset* (ROA) USP Lembah Sari Makmur adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Perhitungan Return On Asset (ROA) Unit Simpan Pinjam Lembah Sari Makmur Periode 2015-2019

Tahun (1)	ROA (%) (2)	Nilai (3)	Kinerja (4)
2015	7,69	75	Baik
2016	11,32	100	Sangat Baik
2017	11,75	100	Sangat Baik
2018	9,84	75	Baik
2019	8,97	75	Baik
Rata-rata	9,91	85	Baik

Sumber: Data Olahan 2021

Berdasarkan tabel 3.2 dapat dilihat bahwa rasio *return on asset* (ROA) pada Usaha Simpan Pinjam Lembah Sari Makmur pada tahun 2015 adalah 7,69% dengan kategori kinerja baik. Ditahun 2016 dan 2017 mengalami peningkatan yang signifikan ke angka 11,32% dan 11,75% sehingga kinerja keuangan unit simpan pinjam termasuk kedalam kategori sangat baik. Artinya unit simpan pinjam berhasil meningkatkan keefektifan penggunaan asetnya untuk memperoleh laba. Namun di

tahun 2018 dan 2019 kinerja yang sangat baik mengalami penurunan yang signifikan ke angka 9,84% dan 8,97%. Meskipun mengalami penurunan, kinerjanya masih tergolong kategori baik.

Kinerja berdasarkan rasio ROA ini tercermin dari nilai laba bersih yang lebih besar dari aktivasnya. Semakin besar laba bersih yang dihasilkan dalam suatu periode, maka berarti koperasi telah menggunakan aset-aset yang ada dengan efektif dan efisien. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kinerja berdasarkan rasio ROA tahun 2017 pada USP Lembah Sari Makmur Pekanbaru merupakan kinerja terbaik selama 5 tahun terakhir, yaitu 11,75%. Meskipun ditahun 2016 laba bersih yang dihasilkan lebih besar dibandingkan tahun 2017, namun kinerja keuangan ditahun 2017 lebih baik dikarenakan jumlah aset yang lebih sedikit. Artinya, ditahun 2017 dengan aset yang lebih sedikit, dapat menghasilkan laba bersih yang hampir setara dengan penggunaan aset yang bernilai besar ditahun 2016. Dengan demikian, penggunaan aset untuk menghasilkan laba bersih ditahun 2017 jauh lebih baik dan efisien dibandingkan tahun 2016.

Return On Asset (ROA) UEK Mitra Bersama

Adapun tabel hasil perhitungan *return on asset* (ROA) UEK Mitra Bersama adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Perhitungan Return On Asset (ROA) UEK Mitra Bersama Periode 2015-2019

Tahun (1)	ROA (%) (2)	Nilai (3)	Kinerja (4)
2015	6,40	50	Cukup baik
2016	6,33	50	Cukup baik
2017	6,27	50	Cukup baik
2018	6,40	50	Cukup baik
2019	7,51	75	Baik
Rata-rata	6,58	55	Cukup baik

Sumber: Data Olahan 2021

Berdasarkan tabel 3.3 dapat dilihat bahwa rasio *return on asset* (ROA) pada Usaha Ekonomi Desa/Kelurahan Mitra Bersama pada tahun 2015 adalah 6,4% dengan kategori kinerja cukup baik. Ditahun 2016 rasio *return on asset* (ROA) pada Usaha Ekonomi Desa/Kelurahan Mitra Bersama mengalami sedikit penurunan ke angka 6,33% namun masih dengan hasil kinerja cukup baik juga. Demikian juga ditahun 2017 mengalami penurunan kinerja menjadi 6,27% meskipun masih tergolong kinerja cukup baik. Untuk ditahun 2018 kembali mengalami peningkatan hingga ke angka 6,40% yang artinya terdapat peningkatan kinerja pada Usaha Ekonomi Desa/Kelurahan Mitra Bersama. Ditahun 2019 juga terdapat peningkatan kinerja yang cukup signifikan hingga ke angka 7,51% dengan kategori kinerja baik.

Kinerja berdasarkan rasio ROA ini tercermin dari nilai laba bersih yang lebih besar dari aktivasnya. Semakin besar laba bersih yang dihasilkan dalam suatu periode, maka berarti koperasi telah menggunakan aset-aset yang ada dengan efektif dan efisien. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kinerja berdasarkan rasio ROA tahun 2019 pada Usaha Ekonomi Desa/Kelurahan Mitra Bersama merupakan kinerja terbaik selama 5 tahun terakhir, yaitu 7,51%.

Meskipun ditahun 2015 dan 2017 laba bersih yang dihasilkan lebih besar dibandingkan tahun 2019, namun kinerja keuangan ditahun 2019 lebih baik dikarenakan jumlah aset yang lebih sedikit. Artinya, ditahun 2019 dengan aset yang lebih sedikit, dapat menghasilkan laba bersih yang hampir setara dengan penggunaan aset yang bernilai besar ditahun 2015 dan 2017. Dengan demikian, penggunaan aset untuk menghasilkan laba bersih ditahun 2019 jauh lebih baik dan efisien dibandingkan tahun 2015 dan 2017.

Return On Asset (ROA) Unit Simpan Pinjam Mitra Bersama

Adapun tabel hasil perhitungan *return on asset* (ROA) USP Mitra Bersama adalah sebagai berikut:

Tabel 8
Perhitungan Return On Asset (ROA) Unit
Simpan Pinjam Mitra Bersama Periode
2015-2019

Tahun (1)	ROA (%) (2)	Nilai (3)	Kinerja (4)
2015	9,57	75	Baik
2016	5,92	50	Cukup Baik
2017	4,98	50	Cukup Baik
2018	5,98	50	Cukup Baik
2019	5,73	50	Cukup Baik
Rata-rata	6,44	55	Cukup Baik

Sumber: Data Olahan 2021

Berdasarkan tabel 3.4 dapat dilihat bahwa rasio *return on asset* (ROA) pada Usaha Simpan Pinjam Mitra Bersama pada tahun 2015 adalah 9,57% dengan kategori kinerja baik. Namun, ditahun 2016 dan 2017 mengalami penurunan yang signifikan ke angka 5,92% dan 4,98% meskipun masih termasuk kedalam kategori cukup baik. Penurunan ini dapat terjadi karena tingkat penambahan aktiva USP Mitra Bersama tidak sebanding dengan laba operasional yang dihasilkannya. Sehingga pengelolaan aset (aktiva) dianggap kurang efektif dan efisien. Ditahun 2018 kinerja berangsur mulai mengalami peningkatan ke angka 5,98% dengan kategori cukup baik. Tetapi meskipun demikian, pada tahun 2019 nilai kinerja terdapat penurunan menjadi 5,73% dengan kategori cukup baik.

Kinerja berdasarkan rasio ROA ini tercermin dari nilai laba bersih yang lebih besar dari aktivanya. Semakin besar laba bersih yang dihasilkan dalam suatu periode, maka berarti koperasi telah menggunakan aset-aset yang ada dengan efektif dan efisien. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kinerja berdasarkan rasio ROA tahun 2015 pada USP Mitra Bersama Pekanbaru merupakan kinerja terbaik selama 5 tahun terakhir, yaitu 9,57%. Dengan kata lain, selama tahun 2016-2019 USP Mitra Bersama mengalami penurunan kinerja keuangan.

Meskipun ditahun 2018 dan 2019 laba bersih yang dihasilkan lebih besar dibandingkan tahun 2015, namun kinerja keuangan ditahun 2015 lebih baik dikarenakan jumlah aset yang lebih sedikit. Artinya, ditahun 2015 dengan aset yang lebih sedikit, dapat menghasilkan laba bersih yang hampir setara dengan penggunaan aset yang bernilai besar ditahun 2018 dan 2019. Dengan demikian, penggunaan aset untuk menghasilkan laba bersih ditahun 2015 jauh lebih baik dan efisien dibandingkan tahun 2018 dan 2019.

Analisis Rasio Return On Equity (ROE)

ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Rumus ROE yang digunakan yaitu:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Return On Equity (ROE) UEK Lembah Sari Makmur

Adapun tabel hasil perhitungan *Return On Equity* (ROE) UEK Lembah Sari Makmur adalah sebagai berikut:

Tabel 9
Perhitungan Return On Equity (ROE)
UEK Lembah Sari Makmur Periode
2015-2019

Tahun (1)	ROE (%) (2)	Nilai (3)	Kinerja (4)
2015	5,15	25	Kurang baik
2016	6,18	25	Kurang baik
2017	5,89	25	Kurang baik
2018	6,56	25	Kurang baik
2019	6,23	25	Kurang baik
Rata-rata	6,00	25	Kurang baik

Sumber: Data Olahan 2021

Berdasarkan tabel 3.5 dapat dilihat bahwa rasio *Return On Equity* (ROE) pada Usaha Ekonomi Desa/Kelurahan Lembah Sari Makmur pada tahun 2015 adalah 5,15% dengan kategori kinerja kurang baik. Ditahun 2016 rasio *Return On Equity* (ROE)

pada Usaha Ekonomi Desa/Kelurahan Lembah Sari Makmur mengalami peningkatan mencapai angka 6,18% dengan hasil kinerja kurangbaik juga. Namun ditahun 2017 mengalami penurunan kinerja menjadi 5,89% meskipun masih tergolong kinerja kurangbaik. Untuk ditahun 2018 kembali mengalami peningkatan hingga ke angka 6,56% yang artinya terdapat peningkatan kinerja pada Usaha Ekonomi Desa/Kelurahan Lembah Sari Makmur. Meskipun demikian di tahun 2019 terdapat sedikit penurunan kinerja hingga ke angka 6,23%, namun masih dalam kategori kurang baik.

Kinerja keuangan berdasarkan ROE dapat dilihat dari perbandingan antara laba bersih yang dihasilkan dengan total *equity* atau modal. Semakin besar laba bersih yang dihasilkan dengan jumlah modal yang terbatas atau sedikit, semakin tinggi nilai ROE. Dalam 5 tahun terakhir dapat dilihat bahwa kinerja keuangan terbaik ditunjukkan pada tahun 2018 dengan nilai rasio ROE 6,56%. Hal ini dapat dilihat dari jumlah laba bersih yang dihasilkan meningkat pada tahun 2018 sebanding dengan jumlah modal yang bertambah.

Return On Equity (ROE) Unit Simpan Pinjam Lembah Sari Makmur

Adapun tabel hasil perhitungan *Return On Equity (ROE)* USP Lembah Sari Makmur adalah sebagai berikut:

Tabel 10

Perhitungan Return On Equity (ROE) Unit Simpan Pinjam Lembah Sari Makmur Periode 2015-2019

Tahun (1)	ROE (%) (4)	Nilai (5)	Kinerja (6)
2015	95,60	100	Sangat Baik
2016	96,81	100	Sangat Baik
2017	96,68	100	Sangat Baik
2018	96,39	100	Sangat Baik
2019	96,77	100	Sangat Baik
Rata-rata	96,45	100	Sangat Baik

Sumber: Data Olahan 2021

Berdasarkan tabel 3.6 dapat dilihat bahwa rasio *Return On Equity (ROE)* pada Usaha Simpan Pinjam Lembah Sari Makmur pada tahun 2015 adalah 95,6% dengan kategori kinerja sangat baik. Ditahun 2016 ROE mengalami peningkatan menjadi 96,81%. Sementara itu, ditahun 2017 dan 2018 ROE mengalami sedikit penurunan menjadi 96,68% dan 96,39%. Meskipun demikian, kinerja di kedua tahun tersebut masih dalam kategori sangat baik. Selanjutnya, ditahun 2019 kinerja mengalami peningkatan ke angka 96,77% dengan kategori sangat baik. Artinya selama 5 tahun berturut turut kemampuan perusahaan dalam mengefisiensikan modal untuk menghasilkan laba sangatlah baik.

Kinerja keuangan berdasarkan ROE dapat dilihat dari perbandingan antara laba bersih yang dihasilkan dengan total *equity* atau modal. Semakin besar laba bersih yang dihasilkan dengan jumlah modal yang terbatas atau sedikit, semakin tinggi nilai ROE. Dalam 5 tahun terakhir dapat dilihat bahwa kinerja keuangan terbaik ditunjukkan pada tahun 2016 dengan nilai rasio ROE 96,81%. Hal ini dapat dilihat dari jumlah laba bersih yang dihasilkan meningkat pada tahun 2016 sebanding dengan jumlah modal yang bertambah.

Return On Equity (ROE) UEK Mitra Bersama

Adapun tabel hasil perhitungan *Return On Equity (ROE)* UEK Mitra Bersama adalah sebagai berikut:

Tabel 11

Perhitungan Return On Equity (ROE) UEK Mitra Bersama Periode 2015-2019

Tahun (1)	ROE (%) (2)	Nilai (3)	Kinerja (4)
2015	6,40	25	Kurang baik
2016	6,33	25	Kurang baik
2017	6,27	25	Kurang baik
2018	6,40	25	Kurang baik
2019	7,51	25	Kurang baik
Rata-rata	6,58	25	Kurang baik

Sumber: Data Olahan 2021

Berdasarkan tabel 3.7 dapat dilihat bahwa rasio *Return On Equity (ROE)* pada Usaha Ekonomi Desa/Kelurahan Mitra Bersama pada tahun 2015 adalah 6,4% dengan kategori kinerja kurangbaik. Ditahun 2016 rasio *Return On Equity (ROE)* pada Usaha Ekonomi Desa/Kelurahan Mitra Bersama mengalami sedikit penurunan ke angka 6,33% namun masih dengan hasil kinerja kurangbaik juga. Demikian juga ditahun 2017 mengalami penurunan kinerja menjadi 6,27% meskipun masih tergolong kinerja kurangbaik. Untuk ditahun 2018 kembali mengalami peningkatan hingga ke angka 6,40% yang artinya terdapat peningkatan kinerja pada Usaha Ekonomi Desa/Kelurahan Mitra Bersama. Ditahun 2019 juga terdapat peningkatan kinerja yang cukup signifikan hingga ke angka 7,51% dengan kategori kinerja kurang baik.

Kinerja keuangan berdasarkan ROE dapat dilihat dari perbandingan antara laba bersih yang dihasilkan dengan total *equity* atau modal. Semakin besar laba bersih yang dihasilkan dengan jumlah modal yang terbatas atau sedikit, semakin tinggi nilai ROE. Dalam 5 tahun terakhir dapat dilihat bahwa kinerja keuangan terbaik ditunjukkan pada tahun 2019 dengan nilai rasio ROE 7,51%. Hal ini dapat dilihat dari jumlah laba bersih yang dihasilkan pada tahun 2019 cukup tinggi dengan penggunaan modal yang lebih rendah daripada tahun-tahun sebelumnya. Meskipun ditahun 2019 adalah kinerja ROE terbaik selama 5 tahun terakhir, namun UEK Mitra Bersama masih harus mengevaluasi dan meningkatkan lagi kinerja ROE dikarenakan masih dalam kategori yang kurang baik.

Return On Equity (ROE) Unit Simpan Pinjam Mitra Bersama

Adapun tabel hasil perhitungan *Return On Equity (ROE)* USP Mitra Bersama adalah sebagai berikut:

Tabel 12
Perhitungan *Return On Equity (ROE)*
Unit Simpan Pinjam Mitra Bersama
Periode 2015-2019

Tahun	ROE (%)	Nilai	Kinerja
(1)	(2)	(3)	(4)
2015	46,64	100	Sangat Baik
2016	33,65	100	Sangat Baik
2017	31,38	100	Sangat Baik
2018	36,50	100	Sangat Baik
2019	33,54	100	Sangat Baik
Rata-rata	36,34	100	Sangat Baik

Sumber: Data Olahan 2021

Berdasarkan tabel 3.8 dapat dilihat bahwa rasio *Return On Equity (ROE)* pada Usaha Simpan Pinjam Mitra Bersama pada tahun 2015 adalah 46,64% dengan kategori kinerja sangat baik. Namun, ditahun 2016 dan 2017 mengalami penurunan yang cukup signifikan ke angka 33,65% dan 31,38% namun masih termasuk kedalam kategori sangat baik. Penurunan ini terjadi seiring dengan menurunnya laba bersih yang dihasilkan USP Mitra bersama. Ditahun 2018 kinerja berangsur mulai mengalami peningkatan ke angka 36,5% dengan kategori sangat baik. Tetapi meskipun demikian, pada tahun 2019 nilai kinerja terdapat penurunan menjadi 33,54% dengan kategori sangat baik.

Kinerja keuangan berdasarkan ROE dapat dilihat dari perbandingan antara laba bersih yang dihasilkan dengan total *equity* atau modal. Semakin besar laba bersih yang dihasilkan dengan jumlah modal yang terbatas atau sedikit, semakin tinggi nilai ROE. Dalam 5 tahun terakhir dapat dilihat bahwa kinerja keuangan terbaik ditunjukkan pada tahun 2015 dengan nilai rasio ROE 46,64%. Meskipun ditahun 2018 dan 2019 jumlah laba yang dihasilkan lebih besar dibandingkan dengan tahun 2015, namun jumlah modal yang dimiliki juga meningkat secara signifikan. Persentase penambahan modal juga lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan laba. Sehingga kinerja keuangan pada tahun 2018 dan 2019

dinilai kurang efektif dibandingkan dengan kinerja ditahun 2015.

Analisis Rasio Aktivitas

Analisis Rasio Perputaran Piutang / Receivable Turn Over (RTO)

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Rasio ini menunjukkan berapa cepat penagihan piutang. Semakin besar semakin baik karena penagihan piutang dilakukan dengan cepat. Rumus untuk mencari perputaran piutang (RTO) adalah sebagai berikut:

$$RTO = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata - rata}} \times 1 \text{ Kali}$$

Receivable Turn Over (RTO) UEK Lembah Sari Makmur

Adapun tabel hasil perhitungan *Receivable Turn Over* (RTO)UEK Lembah Sari Makmur adalah sebagai berikut:

Tabel 13

Perhitungan *Receivable Turn Over* (RTO) UEK Lembah Sari Makmur Periode 2015-2019

Tahun	RTO (kali)	Nilai	Kinerja
(1)	(2)	(3)	(4)
2015	0,19	0	Tidak Baik
2016	0,20	0	Tidak Baik
2017	0,19	0	Tidak Baik
2018	0,20	0	Tidak Baik
2019	0,20	0	Tidak Baik
Rata-rata	0,20	0	Tidak baik

Sumber: Data Olahan 2021

Berdasarkan tabel 3.9 dapat dilihat bahwa rasio *Receivable Turn Over* (RTO)pada Usaha Ekonomi Desa/Kelurahan Lembah Sari Makmur pada tahun 2015 adalah 0,19 kali dengan kategori kinerja tidak baik. Hal ini berarti kemampuan Usaha Ekonomi Desa/Kelurahan Lembah Sari Makmur dalam menagih piutangnya

hanya 0,19 kali setahun. Namun ditahun 2016 mengalami peningkatan ke angka 0.2 kali dengan kategori kinerja tidak baik. Lalu pada tahun 2017 kembali mengalami penurunan menjadi 0,19 kali dan masih di kategori kinerja tidak baik. Ditahun 2018 dan 2019 mengalami peningkatan kembali ke angka 0.2 kali dan kategori kinerja yang masih tidak baik.

Kinerja keuangan yang diukur dengan rasio RTO menunjukkan seberapa cepat piutang dapat ditagih. Dalam 5 tahun terakhir, kinerja penagihan piutang terbaik adalah pada tahun 2016, 2018 dan 2019 dengan nilai 0,20 kali. Namun nilai ini masih jauh dari kategori baik, artinya kemampuan UEK Lembah Sari Makmur dalam menagih piutangnya dalam kondisi yang buruk, sehingga manajemen harus mengevaluasi untuk meningkatkan kinerja perputaran piutang.

Receivable Turn Over (RTO)Unit Simpan Pinjam Lembah Sari Makmur

Adapun tabel hasil perhitungan *Receivable Turn Over* (RTO)USP Lembah Sari Makmur adalah sebagai berikut:

Tabel 14

Perhitungan *Receivable Turn Over* (RTO)Unit Simpan Pinjam Lembah Sari Makmur Periode 2015-2019

Tahun	RTO (kali)	Nilai	Kinerja
(1)	(2)	(3)	(4)
2015	0,33	0	Tidak Baik
2016	0,38	0	Tidak Baik
2017	0,30	0	Tidak Baik
2018	0,27	0	Tidak Baik
2019	0,29	0	Tidak Baik
Rata-rata	0,31	0	Tidak baik

Sumber: Data Olahan 2021

Berdasarkan tabel 3.10 dapat dilihat bahwa rasio *Receivable Turn Over* (RTO)pada Usaha Simpan Pinjam Lembah Sari Makmur pada tahun 2015 adalah 0,33 kali dengan kategori tidak baik. Hal ini berarti kemampuan USP Lembah Sari dalam

menagih piutangnya hanya 0,33 kali setahun. Ditahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 0,38. Ditahun 2017 dan 2018 mengalami penurunan berturut-turut ke angka 0,3 dan 0,27 kali dan masih dalam kategori tidak baik. Sementara itu ditahun 2019 mengalami sedikit peningkatan ke angka 0,29 kali namun masih dalam kategori tidak baik.

Kinerja keuangan yang diukur dengan rasio RTO menunjukkan seberapa cepat piutang dapat ditagih. Dalam 5 tahun terakhir, kinerja penagihan piutang terbaik adalah pada tahun 2016 dengan nilai 0,38 kali. Namun nilai ini masih jauh dari kategori baik, artinya kemampuan USP Lembah Sari Makmur dalam menagih piutangnya dalam kondisi yang buruk, sehingga manajemen harus mengevaluasi untuk meningkatkan kinerja perputaran piutang.

Receivable Turn Over (RTO) UEK Mitra Bersama

Adapun tabel hasil perhitungan *Receivable Turn Over* (RTO)UEK Mitra Bersama adalah sebagai berikut:

Tabel 15
Perhitungan *Receivable Turn Over* (RTO)UEK Mitra Bersama Periode 2015-2019

Tahun (1)	RTO (kali) (2)	Nilai (3)	Kinerja (4)
2015	0,20	0	Tidak Baik
2016	0,22	0	Tidak Baik
2017	0,22	0	Tidak Baik
2018	0,21	0	Tidak Baik
2019	0,22	0	Tidak Baik
Rata-rata	0,22	0	Tidak baik

Sumber: Data Olahan 2021

Berdasarkan tabel 3.11 dapat dilihat bahwa rasio *Receivable Turn Over* (RTO) pada Usaha Ekonomi Desa/Kelurahan Mitra Bersama pada tahun 2015 adalah 0,2 kali dengan kategori kinerja tidak baik. Ditahun 2016 dan 2017 rasio *Receivable Turn Over*

(RTO)pada Usaha Ekonomi Desa/Kelurahan Mitra Bersama mengalami sedikit peningkatan ke angka 0,22 kali namun masih dengan hasil kinerja tidak baik juga. Selanjutnya ditahun 2018 kembali mengalami penurunan ke angka 0,21 kali. Dan ditahun 2019 mengalami peningkatan kinerja yaitu 0,22 kali dengan kategori tidak baik juga.

Kinerja keuangan yang diukur dengan rasio RTO menunjukkan seberapa cepat piutang dapat ditagih. Dalam 5 tahun terakhir, kinerja penagihan piutang terbaik adalah pada tahun 2016, 2017 dan 2019 dengan nilai 0,22 kali. Namun nilai ini masih jauh dari kategori baik, artinya kemampuan UEK Mitra Bersamadalam menagih piutangnya dalam kondisi yang buruk, sehingga manajemen harus mengevaluasi untuk meningkatkan kinerja perputaran piutang.

Receivable Turn Over (RTO) Unit Simpan Pinjam Mitra Bersama

Adapun tabel hasil perhitungan *Receivable Turn Over* (RTO) USP Mitra Bersama adalah sebagai berikut:

Tabel 16
Perhitungan *Receivable Turn Over* (RTO) Unit Simpan Pinjam Mitra Bersama Periode 2015-2019

Tahun (1)	RTO (kali) (2)	Nilai (3)	Kinerja (4)
2015	0,18	0	Tidak Baik
2016	0,23	0	Tidak Baik
2017	0,21	0	Tidak Baik
2018	0,23	0	Tidak Baik
2019	0,23	0	Tidak Baik
Rata-rata	0,22	0	Tidak baik

Sumber: Data Olahan 2021

Berdasarkan tabel 3.12 dapat dilihat bahwa rasio *Receivable Turn Over* (RTO)pada Usaha Simpan Pinjam Mitra Bersama pada tahun 2015 adalah 0,18 kali dengan kategori kinerja tidak baik. Ditahun 2016 nilai RTO USP Mitra Bersama

mengalami peningkatan ke angka 0,23 kali dan kembali menurun ditahun 2017 menjadi 0,21 kali dengan kategori masih tidak baik. Ditahun 2018 dan 2019 USP Mitra bersama berhasil meningkatkan kemampuannya dalam menagih piutang yaitu menjadi 0,23. Meskipun demikian kemampuan USP Mitra bersama dalam menagih piutangnya masih tidak baik.

Kinerja keuangan yang diukur dengan rasio RTO menunjukkan seberapa cepat piutang dapat ditagih. Dalam 5 tahun terakhir, kinerja penagihan piutang terbaik adalah pada tahun 2016, 2018 dan 2019 dengan nilai 0,23 kali. Namun nilai ini masih jauh dari kategori baik, artinya kemampuan USP Mitra Bersamadalam menagih piutangnya dalam kondisi yang buruk, sehingga manajemen harus mengevaluasi untuk meningkatkan kinerja perputaran piutang.

Analisis Rasio Perputaran Modal Kerja / Work Capital Turn Over (WCTO)

Perputaran Modal Kerja (*Work Capital Turnover*) adalah rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode. Untuk mengukur rasio ini, kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja rata-rata.

$$WCTO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja Rata - rata} \times \text{kali}}$$

Work Capital Turn Over (WCTO) UEK Lembah Sari Makmur

Adapun tabel hasil perhitungan *Work Capital Turn Over* (WCTO) UEK Lembah Sari Makmur adalah sebagai berikut:

Tabel 17

Perhitungan Work Capital Turn Over (WCTO)UEK Lembah Sari Makmur Periode 2015-2019

Tahun (1)	WCTO (kali) (2)	Nilai (3)	Kinerja (4)
2015	0,17	0	Tidak Baik
2016	0,18	0	Tidak Baik
2017	0,17	0	Tidak Baik
2018	0,18	0	Tidak Baik
2019	0,17	0	Tidak Baik
Rata-rata	0,17	0	Tidak baik

Tahun	WCTO	Nilai	Kinerja
2015	0,17	0	Tidak Baik
2016	0,18	0	Tidak Baik
2017	0,17	0	Tidak Baik
2018	0,18	0	Tidak Baik
2019	0,17	0	Tidak Baik
Rata-rata	0,17	0	Tidak baik

Sumber: Data Olahan 2021

Berdasarkan tabel 3.13 dapat dilihat bahwa rasio *Work Capital Turn Over* (WCTO) pada Usaha Ekonomi Desa/Kelurahan Lembah Sari Makmur pada tahun 2015 adalah 0,17 kali dengan kategori kinerja tidak baik. Ditahun 2016 rasio *Work Capital Turn Over* (WCTO) pada Usaha Ekonomi Desa/Kelurahan Lembah Sari Makmur mengalami peningkatan mencapai angka 0,18 dengan hasil kinerja yang tidak membaik juga. Selanjutnya ditahun 2017 kembali turun menjadi 0.17 dan tahun 2018 naik kembali menjadi 0.18 lalu turun kembali menjadi 0,17 ditahun 2019 dengan kategori kinerja masih tidak baik.

Dalam 5 tahun periode mulai 2015-2019 terlihat bahwa WCTO UEK Lembah Sari Makmur tidak dalam keadaan baik. Artinya tingkat perputaran modal kerja untuk kegiatan usahanya tidak sehat.

Work Capital Turn Over (WCTO)Unit Simpan Pinjam Lembah Sari Makmur

Adapun tabel hasil perhitungan *Work Capital Turn Over* (WCTO) USP Lembah Sari Makmur adalah sebagai berikut:

Tabel 18

Perhitungan Work Capital Turn Over (WCTO) Unit Simpan Pinjam Lembah Sari Makmur Periode 2015-2019

Tahun (1)	WCTO (kali) (2)	Nilai (3)	Kinerja (4)
2015	1,11	0	Tidak Baik
2016	1,19	0	Tidak Baik
2017	1,22	0	Tidak Baik
2018	1,39	0	Tidak Baik
2019	1,47	0	Tidak Baik
Rata-	1,28	0	Tidak baik

rata			
-------------	--	--	--

Sumber: Data Olahan 2021

Berdasarkan tabel 3.14 dapat dilihat bahwa rasio *Work Capital Turn Over* (WCTO) pada Usaha Simpan Pinjam Lembah Sari Makmur pada tahun 2015 adalah 1,11 kali dengan kategori kinerja tidak baik. Artinya kemampuan USP Lembah Sari Makmur dalam mengelola modal kerjanya untuk kegiatan usahanya adalah 1,11 kali dalam setahun. Sementara itu, ditahun 2016 hingga 2019 WCTO mengalami peningkatan kinerja secara berturut-turut menjadi 1,19 kali, 1,22 kali, 1,39 kali dan 1,47 kali. Meskipun meningkat, namun kinerja masih juga termasuk dalam kategori tidak baik.

Dalam 5 tahun periode mulai 2015-2019 terlihat bahwa WCTO USP Lembah Sari Makmur tidak dalam keadaan baik. Artinya tingkat perputaran modal kerja untuk kegiatan usahanya tidak sehat. Sehingga manajemen seharusnya mengevaluasi kinerja ini agar dapat meningkatkan kinerja ditahun-tahun berikutnya.

Work Capital Turn Over (WCTO) UEK Mitra Bersama

Adapun tabel hasil perhitungan *Work Capital Turn Over* (WCTO) UEK Mitra Bersama adalah sebagai berikut:

Tabel 19
Perhitungan Work Capital Turn Over (WCTO) UEK Mitra Bersama Periode 2015-2019

Tahun (1)	WCTO (kali) (2)	Nilai (3)	Kinerja (4)
2015	0,19	0	Tidak Baik
2016	0,21	0	Tidak Baik
2017	0,21	0	Tidak Baik
2018	0,20	0	Tidak Baik
2019	0,22	0	Tidak Baik
Rata-rata	0,20	0	Tidak baik

Sumber: Data Olahan 2021

Berdasarkan tabel 3.15 dapat dilihat bahwa rasio *Work Capital Turn Over* (WCTO) pada Usaha Ekonomi Desa/Kelurahan Mitra Bersama pada tahun 2015 adalah 0,19 kali dengan kategori kinerja tidak baik. Artinya kemampuan UEK Mitra Bersama dalam mengelola modal kerjanya untuk menghasilkan pendapatan hanya 0,19 kali setahun. Ditahun 2016 dan 2017 rasio *Work Capital Turn Over* (WCTO) pada Usaha Ekonomi Desa/Kelurahan Mitra Bersama mengalami peningkatan ke angka 0,21 kali namun masih dengan hasil kinerja tidak baik. Untuk ditahun 2018 mengalami penurunan hingga ke angka 0,20 kali dan ditahun 2019 kembali meningkat hingga ke angka 0,22 kali dengan kategori kinerja tidak baik.

Kinerja keuangan terbaik berdasarkan WCTO pada UEK Mitra Bersama selama 5 tahun terakhir adalah pada tahun 2019 dengan nilai 0,22 kali. Meskipun demikian dalam 5 tahun terakhir UEK Mitra bersama tidak berhasil mengevaluasi kekurangan-kekurangan yang telah terjadi ditahun-tahun sebelumnya karena belum mencapai angka kinerja yang baik. Artinya, UEK Mitra Bersama memiliki modal yang sangat besar namun tidak berhasil memaksimalkan laba dengan modal yang dimilikinya

Work Capital Turn Over (WCTO) Unit Simpan Pinjam Mitra Bersama

Adapun tabel hasil perhitungan *Work Capital Turn Over* (WCTO) USP Mitra Bersama adalah sebagai berikut:

Tabel 20
Perhitungan Work Capital Turn Over (WCTO) Unit Simpan Pinjam Mitra Bersama Periode 2015-2019

Tahun (1)	WCTO (kali) (2)	Nilai (3)	Kinerja (4)
2015	0,55	0	Tidak Baik
2016	0,84	0	Tidak Baik
2017	0,85	0	Tidak Baik
2018	1,00	0	Tidak Baik
2019	0,86	0	Tidak Baik

Rata-rata	0,82	0	Tidak baik
------------------	-------------	----------	-------------------

Sumber: Data Olahan 2021

Berdasarkan tabel 3.16 dapat dilihat bahwa rasio *Work Capital Turn Over* (WCTO) pada Usaha Simpan Pinjam Mitra Bersama pada tahun 2015 adalah 0,55 kali dengan kategori kinerja tidak baik. Artinya kemampuan USP Mitra Bersama dalam mengelola modal kerjanya untuk memperoleh penghasilan hanya 0,55 kali setahun. Selanjutnya, ditahun 2016 hingga 2018 mengalami peningkatan yang cukup signifikan ke angka 0,84 kali, 0,85 kali, dan 1 kali, namun masih termasuk kedalam kategori tidak baik. Peningkatan ini terjadi seiring dengan meningkatnya penghasilan USP Mitra bersama. Tetapi meskipun demikian, pada tahun 2019 nilai kinerja terdapat penurunan menjadi 0,86 kali dengan kategori tidak baik. Hal ini dapat terjadi karena modal yang dimiliki Unit Simpan Pinjam sangat minim dan hampir setara dengan pendapatan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pada analisis terhadap laporan keuangan Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP) Lembah Sari Makmur dan Mitra Bersama Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru, maka dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu rata-rata ROA periode 2015-2019 pada UEK Lembah Sari Makmur tergolong dalam kategori cukup baik, sedangkan untuk USP Lembah Sari Makmur sudah tergolong baik, artinya proporsi aset yang dimiliki dengan jumlah laba yang dihasilkan sudah baik dan dapat dipertahankan. Sedangkan rata-rata ROA periode 2015-2019 pada UEK maupun SP Mitra Bersama tergolong dalam kategori cukup baik, artinya proporsi aset yang dimiliki dengan jumlah laba yang dihasilkan sudah baik dan harus diupayakan untuk ditingkatkan lagi.

Hasil analisis rasio ROE, yaitu kemampuan dalam penggunaan modalnya untuk memperoleh laba, periode 2015-2019 pada UEK Lembah Sari Makmur maupun

Mitra Bersamatergolong dalam kategori kinerjatidak baik, sedangkan pada USP-nya sama-sama tergolong sangat baik.

Rata-rata RTO periode 2015-2019 pada UEK-SP Lembah Sari Makmur maupun Mitra Bersama sama-sama tergolong dalam kategori tidak baik, artinya kemampuan untuk mengelola dan menagih piutang pinjaman dari anggotanya tidak baik dan harus diupayakan untuk ditingkatkan lagi.

Analisis kinerja keuangan menggunakan rasio WCTO periode 2015-2019 pada UEK-SP Lembah Sari Makmur maupun Mitra Bersama menunjukkan kinerja dalam kategori tidak baik, artinya kemampuan untuk mengelola modal dalam menghasilkan pendapatan UEK-SP Lembah Sari Makmur tidak baik dan harus diupayakan untuk ditingkatkan lagi.

Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian, maka dapat diberikan beberapa rekomendasi kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Kepada pemerintah Kecamatan Rumbai Pesisir, seharusnya lebih memperhatikan tingkat modal yang dimiliki oleh masing-masing usaha. Selain itu, pemerintah juga harus bisa mencari kegiatan usaha yang menjadi unggulan masing-masing usaha, sehingga masing-masing usaha bisa berjalan lebih baik.
2. Kepada manajemen atau pengelola UEK-SP Lembah Sari Makmur dan Mitra Bersama, untuk melakukan evaluasi kinerja keuangan dengan membandingkan kinerja selama 3-5 tahun belakangan, terutama untuk rasio aktivitas yang mengukur kinerja perputaran piutang dan perputaran modal kerja, agar dapat memaksimalkan keuntungan dan menggunakan modal secara efektif dan efisien.
3. Kepada peneliti selanjutnya, maka bisa mencari perbandingan antara unit usaha

lainnya, atau dengan meneliti pada bidang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anton Gobai Tinneke M Tumbel dan Dantje Keles, 2019, Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Unit Desa Langgeng Desa Inauga Kecamatan Mimika Baru Kabupaten Mimika. Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 8. No. 1, 2019
- Chandra Kurniawan1, dan Vera Desva Arianti, 2018, Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Wira Karya Lahat Kabupaten Lahat. Jurnal Neraca Vol 2 No.1, Juni 2018: 1-15
- DSAK IAI. 2014 . Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta : Grha Akuntan
- Fahmi, Irham. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: ALFABETA.
- Harahap ,Sofyan Syafri. 2011. Teori Akuntansi. Jakarta: PT. Rajawali Press.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta: Salemba Empat.
- Jazilatul Maqfiroh, Sri Nuringwahyu, Ratna Niken Hardati, 2019, Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kesehatan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam (Studi Kasus Koperasi Simpan Pinjam Setia Budi Wanita Malang). JIAGABI ISSN 2302 - 7150 Vol. 8, No. 3, 1Agustus 2019, hal. 230-237
- Kasmir, 2009, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Edisi Revisi, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir.2010. Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Kencana.
- Margareta, Farah. 2011. Manajemen Keuangan Untuk Manajer Non Keuangan. Jakarta: Erlangga.
- Mujiono, dan Halim Dwi Putra. 2013, Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Pengukuran Kinerja Keuangan Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam (UED-SP) Kabupaten Bengkalis. Seminar Nasional Industri dan Teknologi, Volume 2, Nomor 1, Desember 2013, hlm. 101 - 102
- Munawir, 2010, Analisa Laporan keuangan, Yogyakarta: Liberty.
- Munawir, S. 2012. Analisis Informasi Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Nurhayati, Sri. Wasilah. 2015. Akuntansi Syariah di Indonesia Edisi 4. Jakarta: Selemba Empat
- Rahman, Putra. 2013. Pengantar Akuntansi I. Makasar: PT. Gelora Aksara Pratama
- Samryn. 2012. Pengantar Akuntansi. Jakarta: Rajawali Pers
- Susilo, 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Pustaka Book Publisher.
- Syafri Harahap, 2015, Sofyan, Analisis Kritis atas Laporan Keuangan, Jakarta: Rajawali pers,
- Syaiful, Bahri, 2016. Pengantar Akuntansi. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Bisnis. Cetakan Kedelapan. CV Alfabeta. Bandung.
- Syofian, Ahmad Rifai , Kausar, 2015, Analisis Kinerja Sosial Dan Kinerja Keuangan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam (UEDSP) Candi Makmur Kabupaten Indragiri Hulu.

